

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
LEARNING CYCLE TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI
SISWA KELAS X SMK YADIKA NATAR**

Nur Fitria

STKIP PGRI Bandar Lampung

nurfitriasyukri@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, yaitu implementasi pembelajaran cycle. Pengujian hipotesis menggunakan rumus statistik t test untuk mengetahui nilai t hit 4,30 dan t tabel 2,00 pada tingkat signifikan 5% sehingga hipotesis terbukti. Dengan demikian, dapat disimpulkan terdapat pengaruh metode learning cycle terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMK Yadika Natar tahun ajaran 2018/2019. Dilihat dari nilai rata-rata siswa, kelas eksperimen 83,37 dan kelas kontrol memiliki rata-rata nilai 71,03. Jadi, rata-rata hasil belajar ekonomi siswa dengan menggunakan learning cycle lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.

Kata kunci : Metode Learning cycle, hasil belajar ekonomi

Abstract: This research uses experimental method that is by using method of learning cycle. From hypothesis testing using t test statistic formula to know whether there is influence of application of learning method learning cycle. After testing of hypothesis on test of different of two mean and calculation of data of economic learning result by using statistic formula, hence in can t hit 4,30 and t tab 2,00 at 5% significant level so that proved that t hit > t tab. With so it can be concluded "there is influence of learning method of learning cycle to students economic learning result of class X SMK Yadika Nataryear lesson 2018/2019. Judging from the mean score of the students, the experimental class 83,37 and the control class had a average value of $x = 71,03$. So the average students economic learning outcomes using learning cycle method are higher than students using conventional learning methods

Keyword: Learning cycle, economic learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang diperlukan oleh setiap manusia. Untuk mencapai cita-cita dan

tujuan hidup yang lebih baik, diperlukan suatu lembaga yang mengatur tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam hal ini sekolah adalah lembaga formal yang memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi-

potensi yang dimiliki anak-anak, agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat.

Kegiatan pembelajaran di sekolah adalah kegiatan pendidikan pada umumnya, yang menjadikan siswa menuju keadaan yang lebih baik. Pendidikan dalam hal ini sekolah tidak dapat lepas dari peran guru sebagai fasilitator dalam penyampaian materi. Profesionalisme seorang guru sangatlah dibutuhkan guna terciptanya suasana proses belajar mengajar yang efisien dan efektif dalam pengembangan siswa yang memiliki kemampuan beragam. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

Peranan guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran sangat tergantung dengan materi atau bahan ajar yang telah digariskan dalam kurikulum yang berlaku di sekolah khususnya di SMK Yadika Natar. Rendahnya Aktivitas belajar siswa kelas XSMK Yadika Natar disebabkan karena kurangnya penjelasan yang diberikan oleh guru bidang studi ekonomi dalam proses pembelajaran di sekolah, guru hanya memberikan materi pelajaran yang umumnya hanya memenuhi target kurikulum supaya materi pelajaran ekonomi tersebut selesai tanpa melihat perkembangan pada diri siswa apakah siswa dapat memahami penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh guru bidang studi ekonomi.

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena tugas guru sebagai pendidik dan pengajar guru bertanggungjawab

dalam membantu anak didik untuk meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar yang dilakukan siswa disekolah maupun diluar sekolah merupakan bentuk dari kegiatan yang dilakukan siswa di dalam menerapkan hasil pembelajaran yang didapat siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil pra penelitian terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMK Yadika Natar yang di survei, siswa dikatakan tuntas apabila siswa tersebut memperoleh nilai ≥ 70 . dan diketahui bahwa siswa yang mencapai hasil belajar *kurang* sebanyak 202 siswa dengan persentase 67,10%, sedangkan yang mencapai hasil belajar *cukup* hanya 76 siswa dengan persentase 37,81%, dan yang mencapai hasil belajar *baik* hanya 23 siswa dengan persentase 11,44%. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 99 siswa mencapai hasil belajar di atas KKM dengan persentase 32,89% dan siswa yang hasil belajarnya di bawah KKM sebanyak 202 dengan persentase 67,10%.

Berdasarkan hasil belajar ekonomi di atas maka masih perlu ditingkatkan pembelajaran siswa di sekolah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan model pembelajaran yang baik guna untuk peningkatan hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran yang variatif dan pemaksimalan kelompok yang saat ini dirasa tepat namun belum diterapkan di SMK Yadika Natar yaitu model pembelajaran *Learning Cycle* atau model pembelajaran siklus belajar. Belum maksimalnya tugas kelompok yang diberikan guru kepada siswa disekolah merupakan indikasi bahwa *Learning Cycle* atau model pembelajaran siklus belajar belum dilaksanakan secara optimal.

Learning Cycle atau siklus belajar adalah satu cara berpikir dan bertindak yang cocok untuk siswa belajar. Penggunaan siklus belajar (*Learning Cycle*) memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan pengetahuan sebelumnya dan kesempatan untuk menyanggah, mendebat gagasan-gagasan mereka, proses ini menghasilkan ketidakseimbangan kognitif, sehingga mengembangkan tingkat penalaran yang lebih tinggi, dan merupakan suatu pendekatan yang baik untuk pembelajaran sains. Mengingat banyaknya materi dalam pembelajaran ekonomi siswa maka dirasakan tepat menggunakan siklus belajar dalam pelajaran ekonomi

Berdasarkan kondisi tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul: "Pengaruh Penerapan Model pembelajaran *Learning Cycle* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa kelas X Semester Genap SMK Yadika Natartahun Pelajaran 2018/2019".

KAJIAN TEORI

Hakikat Metode Pembelajaran *Learning Cycle* (Pembelajaran Bersiklus)

Model pembelajaran siklus belajar atau dalam istilah Inggrisnya *Learning Cycle*. Siklus belajar (*Learning Cycle*) merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada teori Piaget dan teori pembelajaran kognitif serta aplikasi model pembelajaran konstruktivis. Model ini dikembangkan oleh Robert Karplus dan koleganya dalam rangka memperbaiki kurikulum sains SCIS (Science Curriculum Improvement Study) dengan tahapan-tahapannya : exploration, invention dan discovery, namun

kemudian dikembangkan oleh Charles R. Barman dengan tahapan-tahapannya : *exploration phase, concept introduction, dan concept application*. Selanjutnya model ini kemudian dikembangkan lagi dan dewasa ini lebih dikenal dengan model siklus belajar sains 4-E (4-E science *Learning Cycle*), dengan tahapan-tahapan : exploration phase, explanation phase, expansion phase, evaluation phase (Carin 1993:87)

Menurut Lawson (1989) dalam Bybee (1996:205) siklus belajar sains adalah satu cara berpikir dan bertindak yang cocok untuk siswa belajar. Penggunaan siklus belajar (*Learning Cycle*) memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan pengetahuan sebelumnya dan kesempatan untuk menyanggah, mendebat gagasan-gagasan mereka, proses ini menghasilkan ketidakseimbangan kognitif, sehingga mengembangkan tingkat penalaran yang lebih tinggi, dan merupakan suatu pendekatan yang baik untuk pembelajaran sains.

Menurut Renner dan Marek dalam Martin (1994:202-203) bahwa dari riset yang mereka lakukan tentang penggunaan model siklus belajar (*Learning Cycle*) pada pembelajaran ternyata hasilnya dapat meningkatkan prestasi anak-anak dan meningkatkan pengembangan keterampilan prosesnya. Mereka juga mengakui bahwa siklus belajar (*Learning Cycle*) dapat meningkatkan intelektual anak. Bagaimanapun juga mereka menyimpulkan bahwa model siklus belajar (*Learning Cycle*) adalah suatu cara untuk membantu anak-anak menerapkan matematika, keterampilan ilmu kemasyarakatan, menginterpretasikan grafik, tabel, dan poster serta asimilasi data untuk memecahkan masalah, dan menentukan maksud atau arti kalimat.

Para peneliti mengungkapkan bahwa siklus belajar (*Learning Cycle*) adalah suatu cara alami untuk belajar dan memenuhi tujuan pendidikan yang utama : membantu anak-anak belajar bagaimana cara berpikir.

Konsep Dasar Tentang Siklus Belajar

Pada tahap eksplorasi, pembelajar diberi kesempatan untuk memanfaatkan panca inderanya semaksimal mungkin dalam berinteraksi dengan lingkungan melalui kegiatan-kegiatan seperti praktikum, menganalisis artikel, mendiskusikan fenomena alam, mengamati fenomena alam atau perilaku sosial, dan lain-lain. Dari kegiatan ini diharapkan timbul ketidakseimbangan dalam struktur mentalnya (*cognitive disequilibrium*) yang ditandai dengan munculnya pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada berkembangnya daya nalar tingkat tinggi (*high level reasoning*) yang diawali dengan kata-kata seperti mengapa dan bagaimana. (Dansa, 2005:32).

Siklus Belajar (*Learning Cycle*) atau dalam penulisan ini disingkat LC adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada pembelajar (*student centered*). LC merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga pembelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperanan aktif. LC pada mulanya terdiri dari fase-fase eksplorasi (*exploration*), pengenalan konsep (*concept introduction*), dan aplikasi konsep (*concept application*) (Karplus dan Their dalam Renner *et al*, 1988).

LC patut dikedepankan, karena sesuai dengan teori belajar Piaget (Renner *et al*, 1988), teori belajar yang berbasis

konstruktivisme. Piaget menyatakan bahwa belajar merupakan pengembangan aspek kognitif yang meliputi: struktur, isi, dan fungsi. Struktur intelektual adalah organisasi-organisasi mental tingkat tinggi yang dimiliki individu untuk memecahkan masalah-masalah. Isi adalah perilaku khas individu dalam merespon masalah yang dihadapi. Sedangkan fungsi merupakan proses perkembangan intelektual yang mencakup adaptasi dan organisasi (Arifin, 1995:51).

Adaptasi terdiri atas asimilasi dan akomodasi. Pada proses asimilasi individu menggunakan struktur kognitif yang sudah ada untuk memberikan respon terhadap rangsangan yang diterimanya. Dalam asimilasi individu berinteraksi dengan data yang ada di lingkungan untuk diproses dalam struktur mentalnya. Dalam proses ini struktur mental individu dapat berubah, sehingga terjadi akomodasi. Pada kondisi ini individu melakukan modifikasi dari struktur yang ada, sehingga terjadi pengembangan struktur mental. Pemerolehan konsep baru akan berdampak pada konsep yang telah dimiliki individu. Individu harus dapat menghubungkan konsep yang baru dipelajari dengan konsep-konsep lain dalam suatu hubungan antar konsep.

Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Model Siklus Belajar (LC)

Menurut teori Piaget, LC juga pada dasarnya lahir dari paradigma konstruktivisme belajar yang lain termasuk teori konstruktivisme sosial Vygotsky dan teori belajar bermakna Ausubel (Dasna, 2005). LC melalui kegiatan dalam tiap fase mewadahi pembelajar untuk secara aktif membangun konsep-konsepnya sendiri dengan cara berinteraksi dengan lingkungan fisik maupun sosial. Implementasi LC dalam

pembelajaran sesuai dengan pandangan konstruktivis yaitu:

1. Siswa belajar secara aktif. Siswa mempelajari materi secara bermakna dengan bekerja dan berpikir. Pengetahuan dikonstruksi dari pengalaman siswa.
2. Informasi baru dikaitkan dengan skema yang telah dimiliki siswa. Informasi baru yang dimiliki siswa berasal dari interpretasi individu
3. Orientasi pembelajaran adalah investigasi dan penemuan yang merupakan pemecahan masalah. (Hudojo, 2001:72)

Sedangkan menurut Marek dan Methven (dalam Iskandar, 2005) menyatakan bahwa siswa yang gurunya mengimplementasikan LC mempunyai ketrampilan menjelaskan yang lebih baik dari pada siswa yang gurunya menerapkan metode ekspositori. Cohen dan Clough (dalam Soebagio, 2000) menyatakan bahwa LC merupakan strategi jitu bagi pembelajaran sains di sekolah menengah karena dapat dilakukan secara luwes dan memenuhi kebutuhan nyata guru dan siswa. Dilihat dari dimensi guru penerapan strategi ini memperluas wawasan dan meningkatkan kreatifitas guru dalam merancang kegiatan pembelajaran. Sedangkan ditinjau dari dimensi pebelajar, penerapan strategi ini memberi keuntungan sebagai berikut:

1. meningkatkan motivasi belajar karena pebelajar dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran
2. membantu mengembangkan sikap ilmiah pebelajar
3. pembelajaran menjadi lebih bermakna

Fase-fase siklus belajar sains (*the science Learning Cycle*) dengan penjelasan fase-fasenya sebagai berikut:

1. Fase I. Exploration (penyelidikan)

Pada fase ini para siswa belajar melalui keterlibatan dan tindakan-tindakan, gagasan-gagasan mereka dan hubungan-hubungan dengan materi baru diperkenalkan dengan bimbingan guru yang minimal agar memungkinkan siswa menerapkan pengetahuan sebelumnya, mengembangkan minat, menumbuhkan dan memelihara rasa ingin tahu terhadap materi itu. Materi perlu disusun secara cermat sehingga sasaran belajar itu menggunakan konsep dan gagasan yang mendasar. Selama fase ini guru menilai pemahaman para siswa terhadap sasaran pelajaran. Menurut Bybee bahwa, tugas guru disini tidak boleh memberitahukan atau menerangkan konsep.

2. Fase II. Explanation (Pengenalan)

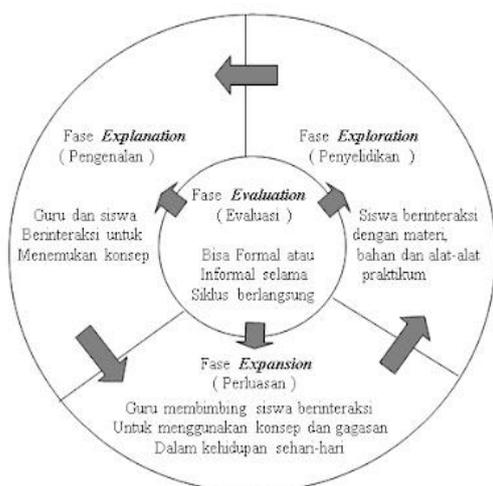
Pada fase ini para siswa kurang terpusat dan ditunjukkan untuk mengembangkan mental. Tujuan dari fase ini guru membantu para siswa memperkenalkan konsep sederhana, jelas dan langsung yang berkaitan dengan fase sebelumnya, dengan berbagai strategi para siswa disini harus terfokus pada pokok penemuan konsep-konsep yang mendasar secara koooperatif dibawah bimbingan guru (guru sebagai fasilitator) mengajukan konsep-konsep itu secara sederhana, jelas dan langsung.

3. Fase III. Expansion (Perluasan)

Pada fase ini para siswa mengembangkan konsep-konsep yang baru dipelajari untuk diterapkan pada contoh-contoh lain, dipakai sebagai ilustrasi konsep intinya dapat membantu para siswa mengembangkan gagasan-gagasan mereka dalam kehidupannya.

4. Fase IV. Evaluation (Evaluasi)

Pada fase ini ingin mengetahui penjelasan para siswa terhadap siklus pembelajaran ini. Evaluasi dapat berlangsung setiap fase pembelajaran, untuk menggiring pemahaman konsep juga perkembangan keterampilan proses. Evaluasi bukan hanya pada akhir bab. Dari fase-fase yang disebutkan di atas menurut Carin dan Martin tujuan paedagoginya adalah sama. Untuk jelasnya seperti pada gambar berikut.



Fase-Fase Siklus Belajar (*Learning Cycle 4E*)

METODE

Metode yang dipakai dalam penelitian ini berupa metode eksperimen yaitu dengan menerapkan *Learning Cycle* kemudian dianalisis bagaimana pengaruhnya terhadap hasil belajar Ekonomi.

Dalam penelitian ini di ambil dari kelas X SMK Yadika Natar. Untuk melaksanakan penelitian, penulis menentukan sample sebanyak 2 kelas yaitu X1 sebanyak 44 siswa sebagai kelas eksperimen dan X5 sebanyak 44 siswa sebagai kelas kontrol, sehingga jumlah sampel adalah 88 siswa dari populasi 168 siswa.

1) Kelas Eksperimen

Kelas yang menggunakan *Learning Cycle*. (X.1)

1) Kelas Kontrol

Kelas yang menggunakan Model konvensional. (X 5)

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik pilihan ganda, yang berupa sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa yang terdiri dari 40 item.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan belajar pada pelajaran ekonomi yang penulis temui pada pengamatan awal atau pra-penelitian terhadap hasil belajar Ekonomi di SMK Yadika Natar khususnya kelas X yang diperoleh informasi bahwa nilai hasil ulangan harian semester ganjil belum mencapai hasil yang maksimal atau memuaskan, karena siswa belum memberdayakan seluruh potensi diri dan bekerjasama dengan siswa yang lain serta siswa kurang aktif selama proses belajar mengajar. Hasil penelitian didahului dengan mewawancarai sebagian siswa bahwa sebagian siswa kelas X

menganggap bahwa pelajaran ekonomi sulit dan membosankan. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Penerapan Model pembelajaran *Learning Cycle* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa kelas X Semester Genap SMK Yadika Natar tahun Pelajaran 2018/2019.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini berupa metode eksperimen yaitu dengan menerapkan *Learning Cycle*. Populasi sebanyak 301 siswa yang terdiri dari 8 kelas. penulis menentukan sample sebanyak 2 kelas yaitu X1 sebanyak 44 siswa sebagai kelas eksperimen dan X5 sebanyak 44 siswa sebagai kelas kontrol. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Cluster Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu teknik pilihan ganda, yang berupa sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa yang terdiri dari 40 item soal. Untuk menguji hipotesis diatas, penulis dalam penelitian ini menggunakan rumus t-tes

$$t_{hit} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{Sg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ Dimana :}$$

$$Sg^2 = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dapat diketahui bahwa untuk pengujian kesamaan dua rata-rata didapatkan $t_{hit} = 4,30$ kriteria uji yang digunakan dalam terima H_0 jika $-t_{(1 - \frac{1}{2}\alpha)(dk)} < t_{hit} < t_{(1 - \frac{1}{2}\alpha)(dk)}$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$, sebaliknya H_0 ditolak. Dengan mengambil taraf signifikan 5% diketahui $t_{tab} = t_{(1 - \frac{1}{2}\alpha)} = 2,00$. Sehingga dapat dilihat bahwa t_{hit} tidak ada dalam taraf penerimaan. Dengan demikian, ada pengaruh pengaruh penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X semester genap SMK Yadika Natar tahun pelajaran 2018/2019.

$-t_{(1 - \frac{1}{2}\alpha)(dk)} < t_{hit} < t_{(1 - \frac{1}{2}\alpha)(dk)}$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$, sebaliknya H_0 ditolak. Dengan mengambil taraf signifikan 5% diketahui $t_{tab} = t_{(1 - \frac{1}{2}\alpha)} = 2,00$. Sehingga dapat dilihat bahwa t_{hit} tidak ada dalam taraf penerimaan. Dengan demikian, ada pengaruh pengaruh penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X semester genap SMK Yadika Natar tahun pelajaran 2018/2019.

SIMPULAN

Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis data yang telah dilakukan, penulis dapat simpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh metode pembelajaran learning cycle terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMK Yadika Natar tahun pelajaran 2018/2019
2. Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan menggunakan learning cycle lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan metode konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Carin, A.A . 1993. *Teaching Science Through Discovery* . Seventh Edition .New York : Mcmillan Publishing Company.

- Martin, Ralph.E. 1994. *Teaching Science For All Children*. Boston :Allyn and Bacon.
- Bybee, W.R , Trowbridge L.W. 1996. *Teaching Secondary School Science : Strategies for Developing Scientific Literacy* . New Jersey :Merrill Publishing.
- Arifin, M. 1995. Pengembangan Program Pengajaran Bidang Studi Kimia. Surabaya : Airlangga University Press.
- Renner, J.W., Abraham M.R., Birnie, H.H. 1988. The Necessity of Each Phase of The Learning Cycle in Teaching High School Physics. *J. of Research in Science Teaching*. Vol 25 (1), pp 39-58.
- Iskandar, S.M. 2005 Perkembangan dan Penelitian Daur Belajar. Makalah Seminar Nasional Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme. Jurusan Kimia UM. Juni 2005
- Soebagio dll, 2000. Penggunaan Siklus Belajar dan Peta Konsep Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Konsep Larutan Asam Basa. PPGSM.

Makalah Seminar Nasional

- Dansa, I Wayan. 2005 Kajian Implementasi Model Siklus Belajar (Learning Cycle) dalam Pembelajaran Kimia. Makalah Seminar Nasional MIPA dan Pembelajarannya. FMIPA UM-Dirjen Dikti Depdiknas. 5 September 2005
- Hudojo, H. 2001. Pembelajaran Menurut Pandangan Konstruktivisme. Makalah Seminar Nasional Konstruktivisme sebagai rangkaian kegiatan Piloting JICA. FMIPA UM. 9 Juli 2001